Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Serai Wangi Di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues

(Income Analysis And Factors Affecting The Serai Wangi Business In Blang Jerango District, Gayo Lues Regency)

Ibrahim Saleh, Zulkarnain, Akhmad Baihaqi *

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author : baihaqi@unsyiah.ac.id

Abstrak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 742 jumlah petani serai wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues, sedangkan responden dalam penelitian ini diambil dari populasi penelitian sebanyak 60 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut : Adanya perbedaan tingkat pendapatan pelaku usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues dengan rata-rata senilai Rp. 1.390.886. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup layak selama satu bulan di Provinsi Aceh, besaran rupiah yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp 1.732.413 per kapita. Variabel luas lahan, produksi, harga jual dan pengalaman petani berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan usahatani serai di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. Sementara, Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pendapatan usahatani serai di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues.

Kata Kunci : Serai Wangi, Pendapatan, Regresi Linear Berganda

Abstract. The purpose of this study was to determine the level of farm income and the factors that affect the citronella farming in Blang Jerango district, Gayo Lues Regency. The population in this study amounted to 742 citronella farmers in Blang Jerango District, Gayo Lues Regency, while the respondents in this study were taken from the research population of 60 respondents. Based on the research that has been done, the conclusions obtained from this research are as follows: There is a difference in the level of income of citronella farmers in Blang Jerango district, Gayo Lues Regency with an average of Rp. 1,390,886. This proves that to meet the needs of a decent living for one month in Aceh Province, the amount of rupiah that must be spent is Rp. 1,732,413 per capita. Variables of land area, production, selling price and experience of farmers have a significant and positive relationship to the income of lemongrass farming in Blang Jerango District, Gayo Lues Regency. Meanwhile, the production cost variable has a significant and negative effect on the income of lemongrass farming in Blang Jerango District, Gayo Lues Regency.

Keywords: Serai Wangi, Income, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Salah satu bagian sub-sektor pertanian tersebut adalah perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu kekuatan dan penopang ekonomi nasional, sebab pada tahun 2016 sektor perkebunan memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 429 triliun rupiah melebihi sektor minyak dan gas yang nilainya 365 triliun rupiah (BPS 2017).

Tanaman penghasil minyak Serai Wangi yang masih terbatas dibudidayakan di beberapa daerah sehingga peluang pengembangan perkebunan Serai Wangi masih sangat terbuka luas, mengingat permintaan pasarnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam dunia perdagangan, komoditi serai wangi ini dipandang cukup strategis. Terbukti selama

goncangan ekonomi melanda Indonesia, komoditas ini tetap eksis. Bahkan, disaat krisis moneter yang menyebabkan sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan ekonomi, justru petani dan produsen minyak atsiri mendapatkan keuntungan (Kardinan, 2005).

Kondisi topografi daerah Kabupaten Gayo Lues tersebut sangat sesuai untuk tanaman serai wangi yang dapat berfungsi untuk mencegah erosi tanah yang disebabkan oleh air hujan. Serai wangi merupakan salah satu komoditi unggulan masyarakat Gayo Lues, beberapa tahun terakhir usaha budidaya serai wangi tersebut sedang digalakkan oleh pemerintah kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan kesejahteraan petani setempat. Sebelas kecamatan yang ada di kabupaten Gayo Lues pada umumnya memiliki usaha budidaya serai wangi (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Gayo Lues, 2017).

Berkembangnya lahan serta meningkatnya harga minyak serai wangi di kabupaten Gayo Lues, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat pelaku usahatani serai wangi, namun pencapaian tersebut belum menunjukkan hasil yang baik. Permasalahan yang dihadapi petani serai wangi di daerah tersebut bertolak belakang dengan sebagaimana mestinya petani lebih sejahtera dengan besarnya nilai jual daripada biaya produksi, Menurut Disperindagkop Gayo Lues dalam surat kabar harian serambi (2018) Harga minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues yang merupakan salah satu komoditas unggulan dari kabupaten tersebut saat ini bertahan pada harga Rp 340.000/kilogram atau naik dari harga sebelumnya pasca lebaran lalu yang mencapai Rp 335.000/kilogram. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani serai wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues dan apa saja yang faktor mempengaruhi pendapatan usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kecamatan Blang Jerango merupakan salah satu daerah sentra penghasil produksi serai wangi tertinggi di Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 sampai 16 mei tahun 2019.

Objek dan Ruang Lingkup Pertanian

Objek penelitian ini adalah petani serai wangi yang ada di kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani serai wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 742 jumlah petani serai wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. Adapun Metode dasar penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dan kemudahan dalam pengambilan data yaitu dengan metode *Purposive sampling* dan *Comvenience sampling* dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi tertinggi produksi serai wangi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan data survei dibatasi pada pengertian survei sample dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi per desa untuk mewakili populasi tersebut. Informasi diperoleh berdasarkan jawaban atas kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara (kuesioner) dan data sekunder dari hasil studi kepustakaan dari Badan Pusat Statistik, serta instansi pemerintahan yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Analisis pendapatan usahatani adalah penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya. Menurut Soekartawi (2002) penerimaan usahatani merupakan perkalian antara harga dengan output atau hasil produksi. Rumus penerimaan, biaya dan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= P_y \cdot Y \\ TC &= B_t + B_d \quad \dots\dots\dots(2) \\ Pd &= TR - TC \end{aligned}$$

Dimana:

- TR = total penerimaan usahatani serai wangi (Rp/Panen)
- P_y = harga jual serai wangi (Rp/kg)
- Y = jumlah produksi (kg)
- TC = total biaya usahatani serai wangi (Rp/bulan)
- B_t = biaya tetap (Rp/bulan)
- B_o = biaya operasional (Rp/bulan)
- Pd = pendapatan petani serai wangi (Rp/bulan)

Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, tenaga kerja, harga jual, produksi terhadap pendapatan usahatani serai wangi maka digunakan dalam (Sudjana, 1992 :347) model analisis yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- Y = Pendapatan petani serai wangi (Rp/Musim Panen)
- X_1 = Produksi (Rp/Ha)
- X_2 = Luas Lahan (Ha)
- X_3 = Tenaga Kerja (HKP)
- X_4 = Pengalaman usahatani (tahun)
- X_5 = Harga Jual (Rp/Kg)
- a_0 = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk

Berdasarkan dari potensi desa tahun 2018, kecamatan Blang Jerango berjumlah 7.761 jiwa. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 3.833 jiwa penduduk laki-laki (Persen) dan 4.035 jiwa penduduk perempuan (Persen). Komposisi Penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian di daerah penelitian

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk (%)
1	Pertanian	1.689	87,3
2	PNS/ABRI	85	4,3
3	Pedagang	164	8,4
Jumlah		1.938	

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa 87,3% penduduk di kecamatan Blang Jerango bekerja pada sektor pertanian, sementara sebanyak 4,3% bekerja sebagai PNS/ABRI dan 8,4 bekerja sektor lainnya seperti pedagang.

Karakteristik Responden

Responden merupakan seluruh petani yang mengusahakan usaha tani serai wangi di lokasi penelitian kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues yang meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan lama berusaha tani (pengalaman bertani).

Tabel 2. Karakteristik Responden di Kecamatan Blang Jerango

No	Karakteristik Responden	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1	Umur	25	52	38,7
2	Pendidikan	0	12	9,4
3	Pengalaman	1	9	4,8
4	Luas lahan	1,6	4	1,6

Sumber : Data diolah 2019

Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Serai wangi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi besarnya biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan suatu usahatani. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani serai wangi berasal dari Dalam Keluarga (DK) dan dari Luar Keluarga (LK). Tenaga kerja yang dipakai pada usahatani serai wangi adalah tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki dengan besaran upah pada saat penelitian itu Rp 80.000 HOK/hari. Tenaga kerja yang diperhitungkan dalam proses usahatani ini adalah tenaga kerja dalam pembersihan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemanenan dan penyulingan.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Usatani serai wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja HOK / Ha
1	Pembersihan Lahan	7,15
2	Penanaman	14,15
3	Pemupukan	6,3
4	Penyiangan	6,2
5	Pemanenan	24,5
6	Penyulingan	4,8

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas jumlah rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani sere wangi di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues terbesar pada kegiatan pemanenan, membutuhkan tenaga kerja yaitu sebesar 24,5 HOK/Ha. Sementara dalam kegiatan yang paling kecil membutuhkan tenaga kerja adalah kegiatan proses penyulingan yakni sebanyak 4,8 HOK/Ha sebagai proses akhir untuk menghasilkan produksi minyak serai wangi

Produksi, Harga Jual dan Nilai Produksi Usahatani Serai Wangi

Produksi adalah penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari proses produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan Kg/Ha. Nilai produksi adalah hasil produksi minyak serai wangi yang dihasilkan dari proses penyulingan daun serai wangi oleh petani yang dikalikan dengan harga jual minyak serai wangi di tingkat petani yang dinyatakan dalam satuan Rp/Kg.

Nilai produksi merupakan penerimaan kotor yang diterima dari rata-rata produksi per musim panen dikalikan dengan rata-rata harga jual yang berlaku. Besar kecilnya nilai produksi yang diperoleh petani sangat tergantung pada tinggi rendahnya harga jual dan produksi. Rata-rata produksi dan nilai produksi per musim panen di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata produksi dan Nilai Produksi Sere Wangi Per Hektar di Kabupaten Gayo Lues, 2018

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Ha	72,03
2	Harga Jual	Rp/Kg	196.583
3	Nilai Produksi	Rp	23.518.750

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan data Tabel 4, dapat dilihat rata-rata jumlah produksi per musim panen usahatani serai wangi yang diperoleh petani adalah sebesar 72,03 Kg/Ha dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 196.583, sementara untuk nilai produksi yang diperoleh petani serai wangi adalah sebesar Rp. 23.518.750 dan untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata nilai produksi per petani dapat dilihat pada lampiran.

Analisis Pendapatan Usahatani Serai Wangi di Kecamatan Blang Jerango

Besarnya keuntungan yang diperoleh usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango yang dihitung dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan biaya peralatan, biaya penggunaan sarana produksi dan biaya penggunaan tenaga kerja. untuk mengetahui pendapatan rata-rata perhektar dalam usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 TR &= Py \cdot Y \\
 TC &= Bt + Bd && \text{.....(Soekartawi 2002)} \\
 Pd &= TR - TC \\
 Pd &= 23.518.750 - 14.617.083 \\
 Pd &= 8.901.667
 \end{aligned}$$

Pendapatan bersih usahatani serai wangi rata-rata per hektar di kecamatan Blang Jerango diperoleh petani yaitu sebesar Rp 8.901.667/Ha/Musim panen.

Pendapatan bersih adalah selisish antara penerimaan dengan biaya produksi. Secara keseluruhan rata-rata pendapatan bersih usahatami serai wangi per petani per hektar dalam satu musim panen didaerah penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Pendapatan Bersih Rata-rata Per Petani Per Hektar Per Musim Panen di daerah Penelitian

No	Uraian	Per hektar (Rp)
1	Pendapatan Bersih (Rp/Ha/musim Panen)	8.901.667
2	Pendapatan Bersih/Bulan	2.225.416

Sumber : Hasil olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata pendapatan bersih pelaku usahatani serai wangi per musim panen adalah sebesar Rp 8.901.667. sehingga rata-rata pendapatan bersih usahatani serai wangi dalam perbulannya adalah Rp 2.225.416. Bila dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi yaitu sebesar Rp. 2.935.985/bulan maka rata-rata pendapatan bersih usahatani serai wangi di daerah penelitian lebih rendah daripada Upah Minimum Provinsi (UMP) per bulan. Hal tersebut menyebabkan pelaku usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues berada dalam kategori belum sejahtera atau berpenghasilan rendah.

Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga Jual dan Pengalaman Petani terhadap Pendapatan Usahatani Serai wangi

Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani serai wangi dalam penelitian ini adalah produksi, luas lahan, tenaga kerja, harga jual, dan pengalaman petani. Pada pengujian hipotesis 2, berdasarkan hasil regresi seluruh variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikatnya. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi pengaruh Produksi, Luas lahan, Biaya Produksi, Harga Jual, dan Pengalaman Petani terhadap Pendapatan Usahatani Serai Wangi

Variabel Bebas	Koefisien regresi	T _{hitung}	Signifika nsi	T _{tabel}
(Konstanta)	-24048941.0	-2.689	0.010	2.0048
Luas lahan	13283979.9	40.321	0.000	
Pengalaman	303984.940	2.269	0.027	
Produksi	335589.632	22.217	0.000	
Harga jual	55.464	1.240	0.220	
Biaya produksi	-1.147	-5.223	0.000	
F _{hitung} = 926.279				
F _{sig} = 0.000				
R ² = 0.998				
R = 0.994				

Sumber : Hasil olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 15 maka dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = -24048941.0 - 13283979.9 X_1 + 303984.940 X_2 + 335589.632 X_3 + 55.464 X_4 - 1.147 X_5$$

Berdasarkan Tabel 6 hasil koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.994 atau 99.4% ini berarti bahwa secara bersamaan variabel bebas memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu 0.998 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (luas lahan, pengalaman petani, tenaga kerja dan produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani serai) adalah sebesar 99.8%, sedangkan sisanya yakni 0.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Hasil uji F didapat nilai sebesar 926.279 dan nilai F sig sebesar $0.000 \alpha \leq 0.05$, hal ini berarti hipotesis dari statistik ini dapat diterima dan disimpulkan bahwa luas lahan, pengalaman petani, produksi dan biaya produksi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani serai di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yakni adanya tingkat perbedaan pendapatan pelaku usahatani serai wangi di kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues di bawah Upah Minimum Provinsi Aceh. Variabel luas lahan, pengalaman petani dan produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan usahatani serai di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues. Sementara, Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pendapatan usahatani serai di Kecamatan Blang Jerango Kabupaten Gayo Lues.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik. Jakarta Pusat .
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Gayo Lues, 2018. Statistik Disperindagkop Gayo Lues. 2018. <http://aceh.tribunnews.com/2018/07/23/harga-minyak-sere-wangi-rp-340-ribu>. Diakses tanggal : 07 Januari 2019.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Luntungan, A. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 7(1).
- Mawardati. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agrisep* 1(16), pp. 61-65.
- Kardinan A. 2005. *Tanaman Penghasil Minyak Atsiri Komoditas Wangi Penuh Potensi*. AgroMedia Pustaka. Jakarta (ID):
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung